

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) , yaitu langsung ke lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau sering disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan, mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami¹. Untuk mengefektifkan pengumpulan data tersebut, peneliti akan bertindak sebagai instrument utama, dan hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya².

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin yakni dimulai dari perencanaan,

¹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) h.6

² *Ibid*, h. 11

pelaksanaan, evaluasi, hambatan-hambatan, dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif.

Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, penelitian ini tidak berangkat dari satu hipotesis untuk diuji keberlakukannya atau kecocokannya di lapangan, tetapi peneliti langsung terjun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkapya mungkin sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Nasution menyarankan di dalam penelitian kualitatif, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya.³ Kehadiran peneliti di tempat penelitian dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan penelitian bersikap hati-hati, terutama terhadap informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Fokus dalam penelitian ini adalah ” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin”. Berarti penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran yang dijalankan oleh guru PAI pada sekolah inklusif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan upaya guru PAI pada pembelajaran

³ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992),h.3

pendidikan Agama Islam pada dua sekolah inklusif yaitu SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah inklusif SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, SDN Banua Anyar 8 bertempat di Jl. Banua Anyar 8 RT. 01 No. 4 Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan, dan SDN Sungai Miai 5 bertempat di Jl. Cemara Ujung RT. 22 No. 07 Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah ini adalah sekolah inklusif yang menerima anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini peneliti hadir sebagai peneliti dari luar, yang selanjutnya melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang pada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif pada sekolah reguler tingkat sekolah dasar di Banjarmasin. Sekolah ini penulis batasi pada SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Di SDN Banua Anyar 8 terdapat 2 orang Guru PAI dan SDN Sungai Miai 5 terdapat 2 orang Guru PAI, serta para kepala sekolah, wakasek, tata usaha, dan siswa baik siswa reguler maupun siswa yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa reguler dan siswa yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta cara mengatasinya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Data yang ingin digali yang pertama mulai dari perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mengetahui tujuan akhir pembelajaran. Data kedua yang ingin penulis gali yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode, media, sumber belajar, dan langkah-langkah yang dilakukan Guru PAI dalam proses pembelajaran. Data yang ketiga yaitu penilaian hasil belajar oleh Guru PAI di sekolah SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin dilakukan

secara berkesinambungan untuk memantau proses dan perbaikan hasil yang meliputi hasil ulangan dan penugasan yang diberikan oleh Guru PAI. Data yang keempat yaitu mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran disekolah inklusif SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin

b. Data penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari tulisan, rekaman, gambar-gambar dan foto-foto yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, dan silabus. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber lain seperti; arsip sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan dokumen- dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, diperlukan sumber data yang dapat memberikan informasi untuk diamati secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah para Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif, para Guru pendamping, serta tata usaha, dan para peserta didik serta semua aktifitas yang dapat diamati dan diobservasi yang sesuai dengan fokus masalah penelitian ini. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya.

1. Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data dilapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian, kiranya diperlukan wawancara. Adapun untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif. Dengan metode ini penulis mendapatkan informasi ataupun data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif, evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK, dan solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang dialami pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan yang di wawancarai antara lain kepala sekolah SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin untuk mengetahui sistem penerimaan anak berkebutuhan khusus, guru kelas untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dimulai dari perencanaannya apakah disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, kegiatan pembelajarannya apakah terfokus dengan anak berkebutuhan khusus, dan sisten penilaiannya apakah ada standar nilai khusus untuk anak

berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, guru pembimbing khusus (GPK), serta orang tua (wali murid) anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, dalam hal ini observasi dilakukan seluas dan sedalam mungkin terhadap hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung pembelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, baik berupa tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam baik kepada peserta didik yang normal ataupun kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi.

Data dalam penelitian ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi, buku harian, surat-surat, dan

dokuman resmi.⁴ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah serta berkaitan langsung dengan fokus permasalahan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah: a) kumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusif di Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin b) dokumen yang berkenaan dengan buku dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam c) dokumen tentang keadaan pendidik dan sarana di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin d) dokumen tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banua Anyar 8 dan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang anak berkebutuhan khusus dalam aktifitas bersama teman-temannya, aktifitas dalam proses pembelajaran, serta nilai raport yang selama ini diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, *op.cit.*, h. 85

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV. h. 82

TABEL 3.1
PROSEDUR PENGUMPULAN

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan (Prota, Prosem, Silabus, RPP, Instrument tes)	Guru PAI dan Dokumen	Dokumentasi
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI	Guru PAI dan siswa	Observasi dan wawancara
3	Evaluasi hasil belajar	Guru PAI, Guru PK dan siswa	Wawancara dan Dokumen
4	Hambatan - hambatan yang dihadapi Guru PAI	Guru PAI	Wawancara dan Observasi
5	Upaya-upaya Guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan	Guru PAI	Wawancara dan Observasi

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data versi Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶ Ketiga proses ini terjadi terus menerus selama penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya.

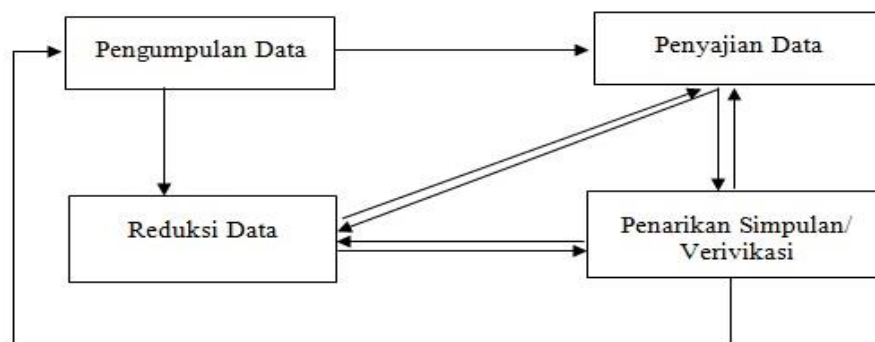
Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut upaya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus.

⁶ Miles dan Huberman, *Qualitatif Analysis an Expanded Sourcebook*, (california: Sage Publication Inc, 1994), h.17

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar, semuanya merupakan pilihan-pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif.

Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Di samping metode induktif, penulis juga menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.



⁷ Miles dan Huberman, *Qualitatif ...*, h.16

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Moelong mengungkapkan kriteria tersebut adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸

Dalam penelitian ini kepercayaan (*credibility*) akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan di lapangan, meningkatkan ketekunan dengan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

Keteralihan (*transferability*) berkenaan dengan kemungkinan untuk dapat digunakan dalam situasi lain. Dalam pendekatan naturalistik, hanya sampai pada menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait dengan waktu dan konteks.⁹ Untuk itu dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian naturalistik sangat terkait dengan konteks dan waktu. Untuk itu bisa dilakukan dengan melakukan audit kebergantungan. Caranya adalah dengan memberikan rekam “jejak aktivitas lapangan” selama penelitian.

Kepastian (*confirmability*) berkaitan dengan objektivitas, karena dalam penelitian naturalistik realitas itu ganda (mempunyai berbagai perspektif) maka harus dilihat secara kontekstual. Bahwa kebenaran akan terkait dengan nilai.

⁸ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) H. 173

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998) h.129

Untuk itu kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan bahwa hasil penelitian ini merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses trianggualasi. Menurut Burn *Triangulation may be defined asa the use of two or more methods of data collection in the studi of some aspect of human behavior.*¹⁰ Melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangggulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian.

Perlu ditegaskan disini, untuk menghindari subjektifitas peneliti maka pemilihan setting penelitian adalah lokasi baru yang tidak bersentuhan langsung dengan peneliti, agar pemaparan dan analisis hasil temuan sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁰ Roberr B Burns, *Introduction to Reseacrh Methode*, (Melbourne: Longman Pty Ltd, 1995)h. 272